

**PENGARUH INTERAKSI SIMBOLIK
TERHADAP EKSPRESI DIRI MAHASISWA:
STUDI MAHASISWA ANGKATAN 2021 IAI AL-AZIS
DALAM PROSES PENYELESAIAN TUGAS AKHIR**

Adilah Alifia Nisa¹, Muhammad N. Kholis Abdurrazaq², Alfi Satria³

KPI, Falkutas Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia IAI AL-AZIS
adilahalifianisa@gmail.com, kholish@iai-alzaytun.ac.id, alfi@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

At the critical stage of completing the final project, academic and social pressures on students become an important context that influences the dynamics of symbolic interaction and students' self-expression. Therefore, this study aims to understand whether symbolic interaction in interpersonal communication affects students' self-expression during the completion of the final project. This study uses an associative quantitative approach with a survey method. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires to 64 respondents from a total population of 179, selected based on Slovin's formula from the predetermined population. The research results show that symbolic interaction and self-expression of the 2021 class students at IAI AL-AZIS during the final project completion process occur through the use of communication symbols, both verbal and nonverbal. There is a positive and significant influence, meaning that the higher the quality of symbolic interaction, the higher the self-expression displayed by the students. This is demonstrated by the results of a simple linear regression analysis which produced a correlation coefficient (Multiple R) value of 0.8661, indicating a very strong relationship between symbolic interaction and student self-expression. The determination coefficient (R Square) value of 0.7502 indicates that the symbolic interaction variable has a 75.02% influence on student self-expression. The Adjusted R Square value of 0.7463 reinforces that this regression model is quite good and consistent. Therefore, it can be concluded that symbolic interaction has a significant and strong influence on the self-expression values of the 2021 class students at IAI AL-AZIS in completing their final project.

Keywords: symbolic interaction, self-expression, final assignment

ABSTRAK

Pada tahap kritis penyelesaian tugas akhir, tekanan akademik dan sosial pada mahasiswa menjadi konteks penting yang mempengaruhi dinamika interaksi simbolik dan ekspresi diri mahasiswa, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah interaksi simbolik dalam komunikasi antarpribadi memengaruhi

ekspresi diri mahasiswa selama penyelesaian tugas akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 64 responden dari total populasi 179 yang dipilih berdasarkan rumus Slovin dari populasi yang sudah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, interaksi simbolik dan ekspresi diri mahasiswa angkatan 2021 IAI AL-AZIS selama proses penyelesaian tugas akhir berlangsung melalui penggunaan simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Terdapat pengaruh positif dan signifikan yang artinya semakin tinggi kualitas interaksi simbolik maka semakin tinggi pula ekspresi diri yang ditunjukkan mahasiswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (Multiple R) 0,8661 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara interaksi simbolik dengan ekspresi diri mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) 0,7502 menandakan bahwa variabel interaksi simbolik memberikan pengaruh 75,02% terhadap ekspresi diri mahasiswa. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,7463 memperkuat bahwa model regresi ini cukup baik dan konsisten. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap nilai ekspresi diri mahasiswa angkatan 2021 IAI AL-AZIS dalam penyelesaian tugas akhir.

Kata Kunci: interaksi simbolik, ekspresi diri, tugas akhir

A. Pendahuluan

Era digital telah berkembang dan membawa perubahan signifikan dalam cara individu berinteraksi, khususnya di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi digital tidak hanya memanfaatkan teknologi informasi untuk keperluan akademik, tetapi juga untuk membentuk identitas diri, membangun hubungan sosial, serta mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka. Pada tahap akhir penyelesaian skripsi, banyak mahasiswa menghadapi berbagai masalah, mulai dari tantangan

akademis, kesulitan dalam menjalin hubungan personal maupun interpersonal, kebingungan dalam pengambilan keputusan, kekhawatiran tentang masa depan, kemampuan untuk meregulasi emosi, hingga tekanan terkait pekerjaan (Aprilia & Yoenanto, 2022). Mahasiswa akhir adalah mereka yang terdaftar di suatu perguruan tinggi dan telah menyelesaikan seluruh studi teori, serta sedang dalam tahap penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang menjadi syarat utama untuk mendapat gelar sarjana. (Getry

Febriani & Zulian Fikri, 2023 dalam Rawaida, 2024).

Dalam situasi ini, proses komunikasi antarpribadi menjadi sarana penting untuk membentuk makna, identitas diri, dan mengelola ekspektasi sosial. Interaksi yang terjadi selama penyelesaian tugas akhir tidak hanya terjadi di ruang daring seperti grup WhatsApp, tetapi juga dalam interaksi tatap muka, diskusi kelompok, maupun konsultasi dengan dosen pembimbing. Komunikasi tersebut tidak sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan simbol-simbol sosial yang membentuk pemahaman bersama antarindividu. Dari sinilah relevansi teori interaksi simbolik dikembangkan oleh George Herbert Mead berperan, yakni menekankan bagaimana individu membangun makna dan memahami identitas diri melalui pertukaran simbol dalam setiap proses komunikasi sosial.

Dalam teori ini, komunikasi dipahami sebagai proses pertukaran simbol, baik secara verbal maupun nonverbal yang memiliki makna tertentu bagi pelaku komunikasi. Teori ini memegang peranan penting dalam membangun pemahaman bersama,

mengekspresikan ide, dan menyelesaikan permasalahan akademik. Simbol komunikasi digital seperti (teks, emoji, stiker) dan simbol-simbol komunikasi luring (bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara) sama-sama menjadi sarana mahasiswa untuk menampilkan ekspresi diri mereka. Menurut Dasrun dan Mulyana (2012:163), teori interaksi simbolik melihat manusia bukan sekadar sebagai makhluk sosial yang berinteraksi, tapi sebagai makhluk pemakna. Dalam teori ini juga terdapat gagasan tentang 'diri' (self), yang dibentuk melalui negosiasi makna dengan orang lain. Simbol bukan hanya alat penyampaian pesan, tetapi juga media untuk membentuk gambaran tentang diri sendiri dan posisi sosial dalam masyarakat. Selain melihat interaksi simbolik dan nilai ekspresi diri dalam ruang digital maupun luring, penelitian ini juga menempatkan *komunikasi antarpribadi* sebagai ruang utama terjadinya pertukaran simbol dan ekspresi diri mahasiswa.

Menurut Joseph A. DeVito (2001), komunikasi antarpribadi adalah proses menyampaikan pesan antara individu yang memiliki hubungan

khusus dan berlangsung dalam konteks yang saling memengaruhi, biasanya melibatkan tingkat keintiman, empati, serta pengungkapan diri. Dalam konteks mahasiswa angkatan 2021 yang tengah berada pada fase penyelesaian tugas akhir, komunikasi antarpribadi, baik secara daring maupun tatap muka, menjadi medium utama dalam berbagai tekanan, motivasi, maupun bentuk dukungan emosional. Proses interaksi tersebut tidak hanya menyampaikan informasi, namun juga dengan simbol dan makna yang membentuk pemahaman kolektif, serta memperkuat identitas diri sebagai bagian dari komunitas akademik. Ketika interaksi terjadi di ruang digital, pola komunikasinya mengalami transformasi. Mahasiswa tidak hanya berbicara untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk identitas dan membangun pemahaman sosial melalui pilihan kata, kecepatan merespons, pemakaian gaya bahasa, atau bahkan kehadiran dan ketidakhadiran dalam percakapan. Semua itu menjadi simbol-simbol baru dalam interaksi manusia masa kini, yang terus

berkembang seiring perubahan konteks sosialnya.

Maka ini juga letak relevansi teori interaksi simbolik, teori ini membantu kita melihat bagaimana makna tidak muncul secara tunggal, tetapi dirajut secara kolektif yang termasuk di dalam media digital, di mana simbol, bahasa, dan ekspresi menjadi sarana penting dalam membentuk pemahaman bersama dan identitas sosial. Namun, dalam praktiknya, interaksi simbolik tidak hanya berhenti pada pertukaran makna, tetapi juga menjadi panggung sosial dimana tempat individu menampilkan diri. Disinilah teori dramaturgi yang dikembangkan dari Erving Goffman menjadi relevan sebagai jembatan konseptual.

Menurut Goffman, setiap seseorang dalam kehidupan sosial berperan layaknya pemeran di atas panggung. Mereka tampil di hadapan orang lain dengan citra tertentu yang ingin ditunjukkan, sementara bagian lain dari diri mereka disimpan di “belakang panggung”. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa ini terlihat dari bagaimana mereka berusaha menampilkan diri yang aktif, optimis, atau disiplin dalam diskusi, meskipun

sebenarnya sedang merasa tertekan atau cemas dalam proses menyelesaikan skripsi (Goffman, 1956).

Selanjutnya, ekspresi diri menjadi aspek penting dalam konteks komunikasi digital dan komunikasi secara luring. Menurut Ronald Inglehart dan Christian Welzel dalam kerangka World Values Survei, ekspresi diri muncul ketika individu memiliki kebebasan untuk menyampaikan pandangan, terlibat aktif dalam komunikasi, serta menunjukkan identitas dirinya secara terbuka. Dalam kajian ini, ekspresi diri, seperti kebebasan berpendapat, partisipasi dalam komunikasi sosial, kepercayaan diri dan toleransi sosial, dan pembangunan identitas dan citra diri, sangat dibutuhkan dalam proses penyelesaian tugas akhir (Welzel & Inglehart, 2010). Dalam dunia mahasiswa, terutama yang berada dalam lingkungan akademik seperti di IAI AL-AZIS, ekspresi diri dalam berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan norma kelompok. Oleh karena itu, ketika mahasiswa mengalami ketidaksiapan dalam menyelesaikan tugas akhir, terputusnya komunikasi intensif

antara mahasiswa dengan pihak kampus, atau tidak berjalannya bimbingan akademik dengan dosen pembimbing, terjadi karena faktor yaitu bagaimana mahasiswa berinteraksi secara aktif di lingkungan sosialnya. Maka fenomena ini saling berkaitan, ketika pembentukan diri individu melalui interaksi simbolik yang dipengaruhi dari lingkungan sosial dan norma kelompok baik itu sesama individu maupun dalam suatu komunitas yang akan membentuk simbol, gaya bicara atau cara menyapa yang dapat dimaknai bersama. Jika proses itu terjadi secara terus menerus, memungkinkan terjadi dalam diri individu akan menunjukkan kebebasan dalam berekspresi dalam berkomunikasi. Maka dari itu penting untuk mengkaji sejauh mana interaksi simbolik yang terjadi baik di media komunikasi digital atau media komunikasi luring memengaruhi cara mahasiswa mengekspresikan diri mereka dalam berkomunikasi. Konteks ini menjadi menarik untuk diteliti di lingkungan IAI AL-AZIS khususnya pada mahasiswa angkatan 2021 yang telah cukup lama menjalani interaksi sosial secara daring dan luring. Kebiasaan berkomunikasi

melalui media digital dan luring telah menjadi bagian dari keseharian mahasiswa dalam berorganisasi, berdiskusi akademik, hingga menjalin hubungan sosial.

B. Metode Penelitian

Mengacu pada masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka pendekatan kuantitatif asosiatif dipilih sebagai metode penelitian yang paling tepat. Kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan, pengaruh, atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini secara sistematis mengkaji sejauh mana perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lain, atau seberapa besar satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Menurut Rusiadi, et al (2016), penelitian kuantitatif asosiatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Fokus utama dari jenis penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, serta menganalisis pola keterkaitan di antara variabel-variabel yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian dengan judul Pengaruh Interaksi Simbolik terhadap Ekspresi Diri Mahasiswa: Studi Mahasiswa Angkatan 2021 IAI AL-AZIS dalam Penyelesaian Tugas Akhir memiliki tujuan utama yaitu: pertama, untuk menganalisa adanya interaksi simbolik terhadap ekspresi diri mahasiswa angkatan 2021 IAI AL-AZIS selama proses penyelesaian tugas akhir. Kedua, untuk Mengidentifikasi pengaruh interaksi simbolik terhadap ekspresi diri mahasiswa IAI AL-AZIS dalam konteks komunikasi antarpribadi saat menyelesaikan tugas akhir. Dalam pembahasan kedua rumusan masalah tersebut, maka digunakanlah hasil wawancara dan hasil uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi simbolik dan ekspresi diri pada mahasiswa angkatan 2021 IAI AL-AZIS selama penyelesaian tugas akhir. Interaksi simbolik dan ekspresi diri mahasiswa angkatan 2021 IAI AL-AZIS selama proses penyelesaian tugas akhir berlangsung melalui penggunaan simbol-simbol komunikasi baik verbal

maupun nonverbal. Simbol verbal diwujudkan melalui ucapan penyemangat, ungkapan kelelahan atau stres, respons terhadap progres penyusunan skripsi, melaksanakan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing, menonton sidang skripsi teman, dan aktivitas akademik lainnya pada proses penyelesaian tugas akhir. Sementara itu, simbol nonverbal ditunjukkan melalui penggunaan emoji, stiker, gaya pengetikan, bahasa kekinian dan tanda kehadiran dalam grup WhatsApp maupun komunikasi tatap muka. Hal ini terbukti dari hasil wawancara sebelum pelaksanaan penelitian yang dilakukan agar mengetahui adanya interaksi simbolik dan ekspresi diri pada mahasiswa selama penyelesaian tugas akhir, adapun hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa secara sadar dan tidak sadar menggunakan berbagai simbol komunikasi baik verbal maupun nonverbal dalam berinteraksi dengan teman sejawat, dosen pembimbing, maupun anggota kelompok studi. Simbol-simbol tersebut meliputi ungkapan kata, intonasi suara, gaya bahasa, serta penggunaan emotikon

atau gestur yang memperkaya makna komunikasi mereka.

Selain itu, hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa mahasiswa mengekspresikan diri mereka melalui interaksi tersebut, misalnya dengan menunjukkan kebebasan berpendapat, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta penampilan diri yang sesuai dengan konteks sosial dan akademik yang mereka hadapi. Ekspresi diri ini tidak hanya terlihat pada komunikasi tatap muka, tetapi juga saat mereka berkomunikasi secara daring seperti dalam grup WhatsApp. Berdasarkan uji regresi linear sederhana yang dilakukan pada variabel X Interaksi Simbolik terhadap variabel Y Ekspresi Diri dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan menggunakan fitur *regression statistics* pada program Microsoft Excel Berdasarkan Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Regresi Linear Sederhana

SUMMARY
OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.8661
R Square	0.7502

Adjusted R Square	0.7463
Standard Error	0.0619
Observations	67

hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (Multiple R) sebesar 0,8661 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara interaksi simbolik dengan nilai ekspresi diri mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,7502 menandakan bahwa variabel interaksi simbolik memberikan pengaruh sebesar 75,02% terhadap nilai ekspresi diri mahasiswa, adapun nilai konstanta (intercept) bernilai 0,2055 dengan nilai signifikansi sangat kecil ($p\text{-value} = 7.53721\text{E-}7$) yang artinya mahasiswa angkatan 2021 tetap menunjukkan ekspresi diri sebesar 20% tanpa interaksi simbolik yang mereka gunakan. Rentang kepercayaan 95% untuk koefisien variabel X berada antara 0,6406 sampai 0,8544, kenaikan satu-satuan X adalah 64% interaksi simbolik yang digunakan ditambah dengan 20% maka nilai ekspresi diri nya menjadi 80%, maknanya semakin tinggi nilai Interaksi Simbolik yang mereka gunakan maka semakin tinggi pula

ekspresi diri mereka. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,7463 memperkuat bahwa model regresi ini cukup baik dan konsisten. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap nilai ekspresi diri mahasiswa angkatan 2021 IAI AL-AZIS dalam penyelesaian tugas akhir.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menggunakan konsep teori dramaturgi Erving Goffman sebagai penghubung antara Pengaruh Interaksi Simbolik dan Ekspresi Diri, teori ini menekankan bahwa interaksi sosial dapat dipahami seperti sebuah pertunjukan drama. Individu berperan sebagai “aktor” yang menampilkan dirinya di hadapan “penonton” dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Konsep utamanya ada pada *front stage*, *back stage*, dan *impression management*. Interaksi Simbolik (X) dijelaskan dengan konsep Front stage & Back stage dari teori dramaturgi. Mahasiswa berinteraksi menggunakan simbol (kata-kata, emotikon, stiker, gaya bahasa). Di front stage, mahasiswa menampilkan citra positif, misalnya: “aku udah sampai BAB 3 nih” untuk

menunjukkan progres. Di back stage, mereka mengekspresikan stres, malas, atau mengeluh di ruang yang lebih privat (chat pribadi, teman dekat). Simbol-simbol inilah wujud dari interaksi simbolik yang dipahami bersama dalam kelompok.

Impression Management terhadap Pembentukan Ekspresi Diri (Y) Melalui pengelolaan kesan (impression management), mahasiswa berusaha menyampaikan bagaimana mereka ingin dilihat orang lain. Misalnya: menggunakan emoji senyum 😊 untuk terlihat tenang meskipun sebenarnya tertekan, atau memberi motivasi agar dianggap suportif. Proses ini berhubungan langsung dengan nilai ekspresi diri: kebebasan berpendapat, kepercayaan diri, partisipasi sosial, dan pembentukan identitas. Keterhubungan (X dengan Y melalui dramaturgi) Interaksi simbolik menyediakan “simbol” (bahasa, emoji, ekspresi) kemudian dramaturgi Goffman menjelaskan bagaimana simbol itu dipakai untuk membangun penampilan diri di depan orang lain. Hasil akhirnya tampak pada nilai ekspresi diri, seperti: berani berpendapat, aktif dalam komunikasi,

mampu membangun identitas positif, serta toleransi dalam interaksi.

Selain itu, Adapun komunikasi antar pribadi (DeVito, 1971) menjadi konsep di dalam ruang lingkup interaksi simbolik, penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi langsung antar mahasiswa terjadi dan sangat berperan dalam membentuk nilai-nilai ekspresi diri. Interaksi antar pribadi yang terjadi, baik melalui percakapan pribadi maupun diskusi kelompok, memperlihatkan adanya aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan keakraban yang memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengekspresikan diri mereka secara lebih percaya diri, berpartisipasi aktif, serta membangun identitas positif.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa interaksi simbolik dalam komunikasi antarpribadi menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai ekspresi diri mahasiswa. Hasil ini tidak hanya memperkuat teori-teori sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi empiris baru dengan menghubungkan simbol komunikasi mahasiswa pada konteks penyelesaian tugas akhir,

yang belum banyak diteliti secara kuantitatif di penelitian terdahulu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Interaksi Simbolik terhadap Ekspresi Diri Mahasiswa: Studi Mahasiswa Angkatan 2021 IAI AL-AZIS dalam Proses Penyelesaian Tugas Akhir”, maka peneliti dapat menyimpulkan:

Interaksi simbolik dan ekspresi diri mahasiswa angkatan 2021 IAI AL-AZIS selama proses penyelesaian tugas akhir berlangsung melalui penggunaan simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Simbol verbal diwujudkan melalui ucapan penyemangat, ungkapan kelelahan atau stres, respons terhadap progres penyusunan skripsi, melaksanakan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing, menonton sidang skripsi teman, dan aktivitas akademik lainnya pada proses penyelesaian tugas akhir. Sementara itu, simbol nonverbal ditunjukkan melalui penggunaan emoji, stiker, gaya pengetikan, bahasa kekinian dan tanda kehadiran dalam grup WhatsApp maupun komunikasi tatap muka. Melalui simbol-simbol

tersebut, mahasiswa mengekspresikan diri mereka dalam bentuk kebebasan berpendapat, partisipasi aktif dalam diskusi, peningkatan kepercayaan diri, serta pembangunan identitas dan citra diri. Dengan demikian, interaksi simbolik yang terjadi tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga wadah bagi mahasiswa untuk menegaskan ekspresi diri mereka dalam konteks akademik.

Pengaruh interaksi simbolik terhadap nilai ekspresi diri mahasiswa angkatan 2021 IAI AL-AZIS dalam komunikasi antarpribadi pada penyelesaian tugas akhir terbukti positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi kualitas interaksi simbolik yang dilakukan mahasiswa, semakin tinggi pula nilai ekspresi diri yang ditunjukkan. Dengan kata lain, simbol-simbol komunikasi yang digunakan mahasiswa berperan penting dalam membentuk, menguatkan, dan menampilkan ekspresi diri mereka selama proses penyelesaian tugas akhir. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (Multiple R) sebesar 0,8661 yang menunjukkan adanya hubungan yang

sangat kuat antara interaksi simbolik dengan nilai ekspresi diri mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,7502 menandakan bahwa variabel interaksi simbolik memberikan pengaruh sebesar 75,02% terhadap nilai ekspresi diri mahasiswa, adapun nilai konstanta (intercept) bernilai 0,2055 dengan nilai signifikansi sangat kecil ($p\text{-value} = 7.53721E-7$) yang artinya mahasiswa angkatan 2021 tetap menunjukkan ekspresi diri sebesar 20% tanpa interaksi simbolik yang mereka gunakan. Rentang kepercayaan 95% untuk koefisien variabel X berada antara 0,6406 sampai 0,8544, kenaikan satu-satuan X adalah 64% interaksi simbolik yang digunakan ditambah dengan 20% maka nilai ekspresi diri nya menjadi 80%, maknanya semakin tinggi nilai Interaksi Simbolik yang mereka gunakan maka semakin tinggi pula ekspresi diri mereka. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,7463 memperkuat bahwa model regresi ini cukup baik dan konsisten. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap nilai ekspresi diri

mahasiswa angkatan 2021 IAI AL-AZIS dalam penyelesaian tugas akhir.

Adapun saran yang disampaikan oleh peneliti Adalah sebagai berikut:

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas konsep penting seperti menambahkan variabel lain yang relevan, seperti faktor lingkungan keluarga, budaya, atau media sosial yang dapat mempengaruhi interaksi simbolik dan ekspresi diri. Selain itu, penelitian dengan objek yang lebih beragam, misalnya mahasiswa dari angkatan yang juga sudah memulai untuk menyusun skripsi seperti mahasiswa semester 6 dan sudah pernah memiliki pengalaman diskusi terkait skripsi baik dengan teman dan dosen pembimbing, sangat dianjurkan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalis. Penggunaan metode penelitian campuran (mixed methods) juga dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dan mendalam mengenai fenomena yang dikaji.

Selanjutnya bagi mahasiswa diharapkan agar lebih aktif membangun interaksi simbolik, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik di lingkungan kampus.

Interaksi yang intens dan bermakna akan membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri, kebebasan berpendapat, partisipasi sosial, dan membangun identitas serta citra diri yang kuat. Mahasiswa perlu memanfaatkan setiap kesempatan untuk terlibat dalam diskusi, organisasi, maupun komunitas kampus, sehingga dapat memperkaya pengalaman sosial dan memperluas wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. S., & Yoenanto, N. H. (2022). Pengaruh Regulasi Emosi dan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Stres Akademik Mahasiswa yang Menyusun Skripsi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.31924>
- Rawaida, R. (2024). Komunikasi Interpersonal Antarmahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Suska Riau). 1–156.
- Rhizky, D. P., Asrita, S., & Tidar, U. (2024). *Interaksionisme Simbolik Pedagang Ternak Dalam Tradisi Marosok Di Kota Payakumbuh*. 9(3), 783–794.
- Mohd Alif bin Omar, J. (2021). Makna dalam Kehidupan dan Makna Jalan Chow Kit Berdasarkan Teori Interaksi Simbolik: Kajian Ke Atas Belandangan bekas banduan. *E-BANGI Journal*, 18(8), 82–106.
- Citransih, D., & Novindari, H. (2022). Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Studies*, 2(1), 072–086. <https://doi.org/10.47153/sss21.3152022>
- Coppola, W. J. (2020). Performing humbleness and haughtiness: Dramaturgical perspectives of musical humility and pride. *Music Education Research*, 22(2), 214–228. <https://doi.org/10.1080/14613808.2020.1737926>
- Goffman, E. (1956). The Presentation of Self in Everyday Life. In *The Presentation of Self in Everyday Life*.
- Firdaus, W. (2022). Pengaruh Dramaturgi Penggunaan Second Account Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial Pada Mahasiswa. 1–72.
- Riyadi, R., Fatimah, J. M., & Hasrullah, H. (2024). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa di Makassar Saat Pertama Kali ke Psikiater. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(12), 7411–7420. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i12.17278>
- Maghfirah, R. (2022). *Interpersonal Communication in Deaf Families*. 13.

- Mailani, D. (2022). *Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dengan Dosen Pembimbing Dalam Pembuatan Tugas Akhir (Skripsi) UIN SUSKA RIAU*. 1–110.
- Wardani, A. K. (2022). *Self Expression Terhadap Perbedaan Budaya Di Kalangan Mahasiswa (studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 1–88.
- Welzel, C. (2009b). *How Selfish Are Self-Expression Values? A Civicness Test*. 20(10), 1–23.
<https://doi.org/10.1177/0022022109354378>
- Welzel, C., & Inglehart, R. (2010). *Agency, Values, and Well-Being: A Human Development Model. Social Indicators Research*, 97(1), 43–63.
<https://doi.org/10.1007/s11205-009-9557-z>